

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan penerus bangsa, kelak akan berperan penting dalam masa depan Indonesia, mulai dari membangun rumah tangga, menjadi pemimpin dalam pengambilan keputusan, dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional Indonesia (BKKBN, 2013). Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi salah satunya adalah keingintahuan seperti orang dewasa. Hal ini menyebabkan remaja ingin melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa termasuk yang berhubungan dengan masalah seksualitas (Azinar M., 2013).

Hasil SDKI 2012 mengenai KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yaitu dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun baru mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu juga dengan gejala PMS kurang diketahui oleh remaja. Informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS, masih banyak remaja yang cara berpacarannya menyimpang dan mengarah ke perilaku seksual (Kemenkes, 2012).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat di berbagai negara. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, tercatat perilaku seksual di Afrika, Bangladesh, India, Nepal, Yaman, Amerika Latin dan Karibia, sebanyak 40% - 80% perempuan telah aktif dalam seksualitas pada usia 18 tahun, begitu juga di Uganda, sebanyak 4% laki-laki berusia 10 tahun mengatakan mereka sudah pernah melakukan hubungan seksual, 10% pada usia 12 tahun, 22% pada usia 14 tahun, dan 64% pada usia 18 tahun.

Beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6 persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangan. Bahkan pada survei tersebut terungkap, umur berpacaran pertama kali paling banyak adalah usia 15-17 tahun, yakni pada 45,3% remaja pria dan 47,0% remaja wanita. Dari seluruh usia yang disurvei yakni 10-24 tahun, hanya 14,8% yang mengaku belum pernah sama sekali (BKKBN, 2012).

Di Indonesia, provinsi dengan prosentase perkawinan dini karena kehamilan yang tidak diinginkan umur 15-19 tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa barat (50,2%), Kalimantan

Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%) dan Sulawesi tengah (46,3%) (BKKBN, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Amduk Kalimantan Tengah (2016) mengenai perilaku seksual remaja di dua tempat yaitu Palangka Raya dan Kotawaringin Timur sebanyak 119.046 orang. Hasil surve menunjuka 30,37% remaja yang berperilaku seksual tidak berisiko/berisiko rendah. Seperti jalan-jalan bersama, berpegangan tangan, duduk santai bersama, atau maksimal hanya cium kening/pipi pacar. Perilaku seksual remaja berisiko sedang sebesar 38,15%. Termasuk dalam kelompok ini adalah remaja yang mempunyai perilaku dalam berpacaran sudah mulai mengkhawatirkan seperti cium bibir dan berpelukan mesra dengan pacar. Perilaku seksual berisiko tinggi yakni sebesar 31,48%. Remaja yang tergolong berperilaku seksual berisiko tinggi dengan indikasi mulai dari aktivitas meraba bagian tubuh sensitif pacar, melakukan petting, hingga melakukan hubungan seksual.

Upaya yang mampu menerangkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Upaya-upaya yang terencana dengan tujuan mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga dan masyarakat dapat dikatakan sebagai pendidikan kesehatan. Proses-prosesnya didasari oleh ilmu pengetahuan yang memberi kemudahan untuk belajar dan perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan, termasuk remaja (Maulana, 2009).

Pada penelitian Basuki (2006) dikemukakan bahwa metode penyuluhan mempunyai hubungan yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan. Dari hasil penelitian Fahmi Aulia (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *leaflet* dan *film* terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang keracunan pestisida.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada guru BK di SMA N 1 Mentaya Hilir Utara, di peroleh keterangan ada beberapa siswa yang berpacaran disekolah bahkan tidak segan berpegangan tangan di depan siswa lain, bahkan ada dua orang siswi yang ketahuan hamil di luar nikah pada tahun 2016. Diperoleh juga keterangan ada beberapa siswa laki-laki yang ketahuan menyimpan film porno di *hand phone* mereka secara sengaja. Siswa mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu dari pelajaran biologi, yang secara umum membahas reproduksi manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Film Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Film Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Film Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden tentang seksual pranikah di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Utara
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan seksual pranikah.
- c. Untuk mengetahui sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan seksual pranikah.
- d. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan film terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.
- e. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan film sikap remaja tentang seksual pranikah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau pengembangan lebih lanjut mengenai perilaku seksual remaja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Isntitusi Pendidikan

Sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA terhadap seksual pranikah.

#### b. Bagi Siswa

Menambah pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan perilaku hidup yang sehat terutama pada siswa, dalam hal ini seperti remaja dapat aktualisasikan pengetahuannya dan mampu menyebarkan informasi tentang bahaya seks pranikah kelingkungan sekitarnya.

#### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sebagai bekal untuk terjun kemasyarakat dan salah satu syarat guna mendapat gelar sarjana.

#### d. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai solusi alternatif untuk proses penerapan dalam program promosi kesehatan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Fahmi Aulia (2013) mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media leaflet dan film terhadap peningkatan pengetahuan petani hortikultura tentang keracunan pestisida dikelurahan rajabasa jaya kota bandar lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi experimen) dengan rancangan pretest and posttest group design. Sampel penelitian berjumlah 60 orang yang terdiri dari 30 orang kelompok-1 dan 30 orang kelompok-2. Pemilihan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-whitney. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenaikan nilai rata-rata pengetahuan petani dari pretest ke posttest pada kelompok-1 adalah 2,77 dan kelompok-2 1,60. Sehingga menunjukkan bahwa pada penelitian ini ceramah menggunakan media leaflet dan film lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang keracunan pestisida.
2. Amira Permata Sari Taringan (2010) efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di yayasan pendidikan harapan mekar medan. jenis penelitian ini adalah desain kelompok kontrol pretest-posttest yang benar eksperimental. Populasi adalah siswa dari Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. Sampel 90

orang yang dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok eksperimen I diberi perlakuan dengan metode ceramah sebanyak 30 orang, kelompok eksperimen II diberi perlakuan dengan metode diskusi kelompok sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol tanpa perlakuan sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan skor pengetahuan tertinggi (6,30) terjadi pada kelompok yang diterapi melalui penyuluhan dengan metode diskusi kelompok dengan standar deviasi sebesar 2,96, sedangkan rerata perbedaan skor pada kelompok perlakuan melalui penyuluhan dengan perkuliahan. metode adalah 4,03 dengan standar deviasi 2,14. Dalam hal variabel sikap, perlakuan penyuluhan dengan metode diskusi kelompok menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi (13,60) dengan standar deviasi 7,77 dibandingkan dengan peningkatan skor kelompok yang diterapi melalui penyuluhan dengan metode ceramah yang mencapai 7,87 dengan standar deviasi 5,73. Hasil uji ANOVA dan uji T2 Tamhan lebih lanjut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan.

3. Darliana Tompubolon (2015) mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Jenis penelitian adalah penelitian



*quasi eksperiment* dengan rancangan *pretestpostestdesign*. Populasi adalah seluruh remaja kelas XI dan Kelas XII di SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 590 remaja. Kelompok metode ceramah berjumlah 30 remaja dan kelompok diskusi berjumlah 30 remaja dengan metode *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *t-independen*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Perubahan pengetahuan lebih besar pada kelompok yang menggunakan metode diskusidengan nilai rata-rata 5,67 dibanding metode ceramah dengan nilai rata-rata 4,40. Perubahan sikap lebih besar pada kelompok yang menggunakan metode diskusi dengan nilai rata-rata 7,17 dibanding metode ceramah dengan nilai rata-rata 6,07.